

Mengelola Sampah menjadi Rupiah

Managing Waste into Rupiah

Yuli Triastuti¹⁾; Jayadi^{2)*}; Susilowati Budingsih³⁾; Yoyo Indah Gunawan⁴⁾
Universitas IPWIJA^{1,2,3,4)}

*Email korespondensi: jayadi@ipwija.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan yang dihadapi hampir semua kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Persoalan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah kota tapi juga merupakan tanggung jawab kita semua, oleh karena itu sampah harus dikelola secara holistik dimulai dari hulu sampai hilir. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, dan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat setempat bagaimana memanfaatkan sampah sehingga dapat menghasilkan sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah lingkungan RT 06 RW 06 Kelurahan Pondok Cabe Iilir Kecamatan Pamulang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktek langsung bagaimana mengelola sampah yang lebih bermanfaat. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penanganan sampah tidak selalu menggunakan mesin canggih, tapi dapat juga dilakukan yang sederhana yaitu dengan cara menggunakan ulang (*Reuse*), *mengurangi* (*Reduce*) dan mendaur ulang (*Recycle*). Dengan memanfaatkan sampah yang ada disekitar kita berupa koran bekas, karton/kardus dan bungkus kopi dapat dibuat barang yang mempunyai nilai ekonomi, seperti tas dari bungkus kopi, jam dinding dari koran, tempat sampah dari koran dan bingkai foto dari karton.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, barang bekas, nilai ekonomi

ABSTRACT

Waste is a problem faced by almost all big cities and small towns. The waste problem is not only the responsibility of the city government but also the responsibility of all of us, therefore waste must be managed holistically starting from upstream to downstream. The purpose of this activity is to provide education to the public so they care more about waste management, and to provide skills to the local community on how to use waste so they can produce something that has economic value. This community service activity was carried out in the environmental area of RT 06 RW 06 Pondok Cabe Iilir Village, Pamulang District. The method used is counseling and hands-on practice on how to manage waste in a more useful way. The target of this activity is addressed to mothers who live in the region. The conclusion from this activity is that waste handling does not always use sophisticated machines, but can also be done in a simple way, namely by reusing, reducing and recycling. By utilizing the

waste around us in the form of old newspapers, cardboard/cardboard and coffee packs, goods that have economic value can be made, such as bags from coffee packs, wall clocks from newspapers, trash cans from newspapers and photo frames from cardboard.

Keywords: *Waste management, used goods, economic value*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan yang tidak mudah, apalagi dengan sampah plastik. Berkembangnya kota besar dan banyaknya penduduk membawa pengaruh langsung pada meningkatnya jumlah sampah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir. Sampah yang kita hasilkan merupakan tanggung jawab kita masing-masing. Bukan hanya segelintir pihak, tapi semua pihak yang mana sejatinya kita sebagai manusia adalah penghasil sampah. Sudah saatnya kita mulai peduli akan masalah sampah yang berperan besar dalam kerusakan lingkungan dengan mulai mengelola sampah yang kita hasilkan secara tepat.

Kita tidak bisa terus-menerus membuang semua sampah yang kita hasilkan ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) yang memiliki batas lahan dalam menampung. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2020 ada sekitar 180 ribu ton sampah yang dihasilkan setiap harinya dan sebagian besar sampah belum dikelola dengan baik. Bahkan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan bahwa sampah plastik bertambah di tengah pembatasan sosial. Masalah sampah tersebut juga diperparah dengan fakta bahwa banyak TPA di Indonesia yang

sudah hampir penuh dan tidak lagi mampu menampung sampah yang masuk.

Pada akhirnya dampak negatif akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik akan kita rasakan dan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup kita dan generasi penerus kita. Berikut ini dampak-dampak akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.

1. Dampak sampah terhadap kesehatan.
Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti: penyakit diare, tifus, kolera, penyakit jamur, penyakit cacangan
2. Dampak sampah terhadap lingkungan.
Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap
3. Dampak sampah terhadap sosial dan ekonomi.
Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi. Beberapa diantaranya adalah meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit, kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan

Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Suatu usaha pemanfaatan sampah bagi masyarakat dikatakan berhasil bila produk yang dihasilkannya dapat berguna bagi masyarakat dan bernilai ekonomis sehingga laku terjual (Latuconsina dan Rusydi, 2017)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah lingkungan RT 06 RW 06 Kelurahan Pondok Cabe Ilir Kecamatan Pamulang, yang ditujukan kepada ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Kegiatan pengelolaan sampah ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, (2) untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat setempat bagaimana memanfaatkan sampah sehingga dapat menghasilkan sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomi.

METODE

Sebagai awal dari kegiatan ini, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar wilayah RT 06 RW 09 Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Tujuan dilakukannya pengamatan di sekitar adalah untuk memastikan keberadaan sampah yang belum dikelola dan dimanfaatkan. Selain itu, pengamatan langsung juga berfungsi untuk menganalisis ketersediaan bahan baku berupa bungkus kopi, koran bekas dan karton/kardus di lingkungan sekitar. Hasil pengamatan lingkungan sekitar didapatkan gambaran bahwa ketersediaan

bahan-bahan yang dimaksud relatif cukup. Selanjutnya dilakukan kesepakatan waktu untuk pertemuan dengan warga setempat untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan edukasi kepada masyarakat dengan pendampingan berkelanjutan dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah.
2. Advokasi dan pendampingan tentang tata cara membuat suatu barang tertentu dengan menggunakan bahan baku sampah sehingga menghasilkan suatu barang yang mempunyai nilai ekonomi
3. Brain storming terkait dengan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh warga setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengelola sampah tidak selalu menggunakan mesin canggih. Bagaimanapun juga sebetulnya kita dapat mengelola sampah sendiri. Bahkan dapat merubah sampah menjadi rupiah. Tentu saja diperlukan keseriusan dalam mengelola secara mandiri.

Mengolah Sampah dengan Metode 3R

Reuse, Reduce, Recycle merupakan maksud penanganan sampah yang terdiri dari tiga unsur yaitu, menggunakan ulang, mengurangi, dan mendaur ulang sampah atau sering dikenal sebagai 3R. Untuk memulai melakukan 3R ini dapat dilakukan oleh siapa saja, yaitu:

- a. Menggunakan Ulang (*Reuse*)
 - Memilih wadah/tempat/kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang.
 - Menggunakan tempat makan yang dapat dicuci sehingga dapat digunakan beberapa kali
 - Menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berulang kali juga. Apabila kita belanja selalu bawa kantong belanja sendiri .
 - Memakai sapu tangan dari kain yang dapat dicuci kemudian dipakai lagi dari pada menggunakan tisu.

- Menggunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali.
 - Menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis.
 - Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya.
 - Menggunakan tempat minum yang dapat dicuci Kembali dan tidak menggunakan botol kemasan yang langsung dibua
- b. Mengurangi (*Reduce*)
- Memilih produk/ atau dengan kemasan yang dapat didaur ulang Atau dapat dimanfaatkan wadah lainnya.
 - Menghindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
 - Memilih produk yang dapat diisi Kembali / di refill.
 - Mengurangi / memilih penggunaan bahan sekali pakai.
 - Menggunakan email (surat elektronik) untuk berkirim surat-
 - Menggunakan WA atau pesan singkat untuk mengirim undangan atau pemberitahuan.
- c. Mendaur Ulang (*Recycle*)
- Memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang.
 - Mengolah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali.
 - Melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos.
 - Lakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai jual.

3R memang hanya istilah sederhana, namun dari hal yang sederhana ini, dapat memberikan dampak yang positif bagi permasalahan sampah di sekitar. Maka dari itu cintai lingkungan kita untuk melindungi bumi agar terus berkesinambungan. Semangat kita pasti bisa mewujudkan

lingkungan yang bersih dan indah dipandang mata. Disinilah bagaimana kita dapat mengelola sampah untuk menjadi rupiah.

Berikut disampaikan beberapa keiatan abdimas tentang pemanfaatan sampah dan apabila sampah ini dikelola dengan baik dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis dan berdampak menghasilkan rupiah.

A. Memanfaatkan bungkus kopi dibuat menjadi Tas

- a. Bahan dan alat yang diperlukan:
- Bungkus kopi instan, kalau ingin membuat tas yang ukurannya kecil, paling tidak siapkan 100 bungkus.
 - Kain furing yang bisa juga diganti kain polos. Nantinya dipakai untuk alas bagian dalam tas.
 - Gunting untuk memotong beberapa bagian, benang dan sebagainya.
 - Benang dan jarum untuk menyatukan bungkus kopi.
 - Penggaris untuk mengukur seberapa besar tas yang mau dibuat. Selain itu, penggaris juga bisa jadi alat bantu untuk memotong bungkus kopi agar sama rata.
 - Risleting ukuran standar untuk pengait tas bungkus kopi kalau sudah siap pakai.
- b. Cara membuat tas dari bungkus kopi
- Jika semua alat dan bahan sudah tersedia, sekarang saatnya memulai membuat tas yang ramah lingkungan ini.
- Pertama, siapkan bungkus kopi instan merek apa saja lalu bersihkan bungkus kopi dari sisa bubuk dengan air lalu dikeringkan. Kita bisa menjemur atau lap pakai kain bersih.
 - Gunting bagian bawah bungkus kopi. Kita bisa

mengkombinasikan bungkus kopi atau ingin pakai satu merk saja, sesuai selera.

- Gunting bungkus kopi menjadi dua sama rata sehingga jadi dua bagian.
- Langkah selanjutnya pada cara membuat tas dari bungkus kopi adalah melipat bungkus 1 cm ke dalam di ujung atas dan bawahnya. Jadi lebar lipatan sebesar 2 cm.
- Kemudian, anyam bungkus kopi tadi sehingga berbentuk baling-baling. Kalau kita menyediakan 100 bungkus untuk tas ukuran kecil, nanti jadi 200 lipatan bungkus kopi. Oh iya, kita bisa pakai bagian dalam atau luar bungkus kopi loh! Sesuai selera.
- Nah, kerangka tas dari anyaman sudah jadi. Saatnya kamu merapikan dengan menjahit bagian atas tasnya supaya anyaman nggak gampang lepas.
- Terus, tambahkan kain furing atau kain polos di dalam tas yang tidak terlalu tipis.
- Sentuhan terakhir, tambahkan risleting untuk perekat tas yang sudah siap kamu pakai.

c. Cara membuat tali tas dari bungkus kopi

Kalau tas sudah jadi, sekarang cara membuat tali tas dari bungkus kopi. Tenang saja, caranya gampang banget kok. Kita tinggal membuat lipatan yang masih tersisa jadi bentuk segita. Terus digabungkan dan dijahit. Jadi deh, tali tasnya.

Jadi itulah langkah-langkah membuat tas dari bungkus kopi yang ramah lingkungan, mudah pastinya tetap cantik dipandang buat jadi salah satu item fashionmu.



Gambar 1

Tas dari bungkus kopi sudah jadi



Gambar 2

Tas dari Buku Kopi motif lain

B. Memanfaatkan kertas koran dan kardus

1. Membuat Jam Dinding dari Kertas Koran

a. Alat dan Bahan:

- Koran bekas
- Gunting
- Kepingan CD/DVD
- Jarum
- Benang
- Mesin jam
- Batu baterai

b. Cara Membuat:

- Sediakan alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk membuat jam dinding.
- Mulai lipat koran dengan membentuk dua buah gulungan.

- Buat lubang pada gulungan koran dengan jarum dan masukkan benang pada lubang yang sudah dibuat.
- Kemudian susun gulungan koran menggunakan benang sampai membentuk sebuah lingkaran.
- Posisikan kepingan CD di bagian tengah lingkaran yang sudah dibuat.
- Tambahkan angka dengan menggambar/menulis angka seperti jam pada umumnya.
- Jika sudah, pasanglah mesin jam dan jarum jam yang sudah disiapkan pada rangka jam dinding koran yang sudah dibuat.
- Jika rangkaian jam dinding koran dan mesin sudah terpasang, tambahkan batu baterai. Pastikan jam bisa berjalan dengan normal dan tidak terjadi masalah.
- Jam dinding koran sudah jadi dan siap di pasang sebagai hiasan dinding.



Gambar 3

Jam dinding dari kertas koran

2. Membuat Bingkai Foto dari Kardus

Cara membuat bingkai foto dari kardus bekas bukan hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga bisa dijadikan pajangan untuk mempercantik tampilan foto keluarga di rumah.

a. Alat dan Bahan

- Kardus bekas
- Pisau pemotong/*cutter*
- Pensil
- Gunting
- Penggaris

- Lem
- Kertas warna-warni
- Kertas putih atau hitam
- Kertas kado berbagai motif
- Hiasan atau dekorasi

b. Memotong Kardus

- Kita memerlukan dua bagian kardus untuk sisi depan dan belakang dengan cara memotong kardus lebih besar dari foto yang akan dibingkai.
- Setelah dua bagian kardus terpotong rapi, selanjutnya adalah memotong bagian tengah salah satu kardus yang akan dijadikan tempat foto.
- Kita bisa menyesuaikan dengan ukuran foto yang akan dibingkai. Misalnya, jika foto berukuran 12x6 cm, kita harus melubangi bagian tengah kardus sesuai dengan ukuran tersebut.
- Selanjutnya, buat garis 2 cm dari setiap sisi kardus untuk membentuk lubang persegi panjang atau bisa menempelkan foto di kardus dan buat garis mengikuti ukuran foto tersebut.



Gambar 4

Karton yang sudah dipotong

c. Memotong Tengah Bagian Tengah

- Gunakan penggaris atau *cutter* agar potongan lebih rapi dan pastikan tidak merobek kardus.
- Setelah bagian depan selesai, buatlah *inner liner* yang berguna untuk memperindah

tampilan sekaligus memberikan kesan rapi.

- Untuk membuat *inner liner*, potong kertas putih atau hitam dengan ukuran yang sama seperti bingkai foto.
- Setelah itu, buatlah lubang yang lebih kecil dari ukuran foto yang akan dibingkai. Misalnya ukuran foto 14x8 cm, kita bisa membuat lubang dengan ukuran 11x5 cm.



Gambar 5
Karton yang sudah dilubangi
tengahnya dan mulai dihias

d. Menghias Bingkai Foto

Kita bisa menghias bagian pinggir bingkai menggunakan benda yang sudah tidak terpakai, seperti bunga kecil kering, manik-manik, atau kertas koran. Agar hiasan menempel dengan kuat, gunakan lem tembak ya.



Gambar 6
Bingkai foto dari karton yang sudah
dihias

e. Buat Bagian Belakang Bingkai Foto

- Susun bagian depan bingkai dan *inner liner* yang telah dibuat. Kemudian, rekatkan keduanya dengan lem.
- Tempelkan bagian belakang bingkai yang sudah disiapkan dan merekatkan tiap ujung sisinya.
- Biarkan salah satu ujungnya terbuka untuk menggeser masuk dan keluar foto.
- Setelah melekat, kita bisa memasukkan foto dibingkai melalui sisi yang tidak di lem.



Gambar 7
Bingkai foto model duduk

f. Membuat Gantungan Bingkai

Jika bingkai foto ingin digantung, Kita perlu menambahkan penyangga dengan menempelkan tali pada kedua sisi atas bingkai. Kita bisa menggunakan tali sepatu yang tidak terpakai atau kalung manik-manik agar terlihat cantik dan menarik



Gambar 8
Bingkai foto model digantung

Daripada terbuang sia-sia bersama sampah lainnya, lebih baik mulai dari sekarang, mari kita olah kembali sampah kertas menjadi berbagai barang yang berguna.

3. Membuat Tempat Sampah Dari Koran Bekas

Kali ini kita akan membagikan cara membuat tempat sampah unik yang terbuat dari koran bekas. Cara membuatnya cukup mudah karena alat dan bahan yang dibutuhkan juga ada disekitar kita. Yang dibutuhkan hanya modal kesabaran saja karena pada pembuatan tempat sampah kali ini *skill* yang dibutuhkan adalah *skill* untuk menganyam.

a. Bahan-bahan untuk membuat tempat sampah dari

- Koran Bekas
- Lem
- Selotip

b. Cara membuat tempat sampah unik dari koran bekas

- Gulung koran bekas sehingga menjadi berbentuk bulat panjang. Buat yang banyak karena akan kita gunakan sebagai bahan dasar menganyam
- Posisikan menjadi bentuk seperti berikut. Lem pada bagian tengah



Gambar 9
Koran yang sudah digulung

- Anyam dengan pola berikut



Gambar 10
Gulungan koran mulai dianyam

- Lanjutkan menganyam hingga menjadi bentuk tempat sampah



Gambar 11
Hasil anyaman berbentuk tempat sampah

Lumayan, termasuk mudah asal mempunyai semangat dan motivasi yang kuat untuk dapat mengelola sampah menjadi rupiah. Dengan membuat kerajinan dari koran bekas ini artinya kita sudah membantu untuk melestarikan alam karena otomatis kita dapat mengurangi limbah kertas bekas yang tidak terpakai. Selamat mencoba dan Berkarya membuat sampah menjadi rupiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan:

1. Penanganan sampah tidak selalu menggunakan mesin canggih, tapi dapat juga dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan cara menggunakan ulang (*Reuse*), mengurangi (*Reduce*) dan mendaur ulang (*Recycle*).
2. Dengan memanfaatkan sampah yang ada disekitar kita berupa koran bekas,

karton/kardus dan bungkus kopi dapat dibuat barang seperti tas dari bungkus kopi, jam dinding dari koran, tempat sampah dari koran dan bingkai foto dari

karton, dan semua itu mempunyai nilai ekonomi dan dampaknya dapat menghasilkan uang (rupiah).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Mutia. (2022). Cara Membuat Tas dari Bungkus Kopi Plastik, Cantik & Penuh Manfaat. <https://www.merdeka.com/trendi-ng/cara-membuat-tas-dari-bungkus-kopi-plastik-cantik-amp-penuh-manfaat-kln.html>
- Iswanto. (2005). Sistem Pengelolaan Sampah Produktif berbasis masyarakat Ala Sukunan, Departemen Kesehatan RI. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- K4 Craft Staff. (2020). How to make a Carboard Photo Frame (Tutorial). <https://www.k4craft.com/cardboard-photo-frame/>
- Latuconsina, Muh. Mansyur Syah dan Rusydi, Bahrul Ulum. (2017). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049/3744>
- Millenea, Defara. (2022). 10 Cara Membuat Bingkai Foto dari Kardus dan Koran, Unik. <https://www.orami.co.id/magazine/cara-membuat-bingkai-foto-dari-kardus>
- Wargadinata, A. (2002). Pengetahuan Bahan. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>